

Peran Wanita dalam Mendorong Perekonomian Keluarga dengan
Perspektif Ekonomi Syariah: Analisis pada Pedagang di Pasar
Tradisional Kota Metro



OLEH:

Agnes Jevi Rialita, M.E
Mustofa Anwar
Luluatuz Zahra

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LP2M)
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUL A'MAL LAMPUNG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

- A Judul Program : *Peran Wanita dalam Mendorong Perekonomian Keluarga dengan Perspektif Ekonomi Syariah: Analisis pada Pedagang di Pasar Tradisional Kota Metro*
- B Jenis program : Penelitian
- C Sifat kegiatan : Terprogram
- D Identitas pelaksana :
1. Ketua
Nama : Agnes Jevi Rialita/ Ketua
NIDN : 2130089006
Pangkat/ golongan : Asisten Ahli
Alamat kantor : *Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro*
 2. Anggota 1
Nama : Mustofa Anwar
Alamat kantor : *Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro.*
 3. Anggota 2
Nama : Luluatuz Zahra
Alamat kantor : *Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro*
- E Biaya yang diperlukan : Rp. 5. 000.000 (Lima Juta Rupiah)
- F. Lama kegiatan : 3 bulan

Mengetahui,

Ka. Lembaga Penelitian Publikasi

Pengabdian Masyarakat



Imroatul Munawaroh, M.Pd.

NIDN. 2109058901

PERNYATAAN KEASLIAN DAN KEORISINILAN

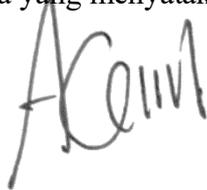
Dengan ini saya sebagai ketua peneliti:

Nama : Agnes Jevi Rialita

NIDN : 2130089006

Menyatakan bahwa penelitian ini adalah orisinal yang belum diteliti sebelumnya dan naskah penelitian ini secara keseluruhan adalah asli penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Metro, 21 April 2023
Saya yang menyatakan,



Agnes Jevi Rialita
NIDN. 2130089006

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadapan allah swt, yang telah melimpahkan rahmahmat dan hidayahnya sehingga penelitian kolektif dosen dan mahasiswa tentang **Peran Wanita dalam Mendorong Perekonomian Keluarga dengan Perspektif Ekonomi Syariah: Analisis pada Pedagang di Pasar Tradisional Kota Metro** ini berjalan lancar.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berpartisipasi dan men-support selama penelitian ini dilaksanakan. secara khusus peneliti menyampaikan terimakasih kepada :

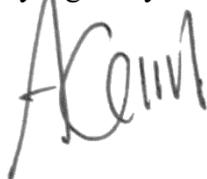
1. Kementerian Agama Republik Indonesia
2. Kopertais wilayah XV Lampung
3. Rektor IAI Darul A'mal lampung
4. Kepala Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAI Darul A'mal Lapung
5. Semua pihak yang terlibat aktif dalam proses penelitian ini.

Semoga semua dukungan dan kontribusi mereka bermanfaat bagi umat dan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah swt. kami berharap, kedepan kerjasama dan kontribusi serta dorongan tersebut semakin meningkat, sehingga akan meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian di lingkungan IAI Darul A'mal Lapung.

Semoga penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat bagi pembangunan iklim akademik yang kondusif di IAI Darul A'mal Lapung.

Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif guna perbaikan dan penyempurnaan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

Metro, 21 April 2023
Saya yang menyatakan,



Agnes Jevi Rialita
NIDN. 2130089006

DAFTAR ISI

Halaman Depan.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Pernyataan Keaslian Dan Keorisinilan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar isi.....	v
Abstrak.....	vi
A. Latar Belakang Masalah.....	88
B. Pembatasan Masalah.....	88
C. Rumusan Masalah.....	88
D. Tujuan Penelitian.....	88
E. Manfaat Penelitian.....	88
F. Metodologi Penelitian.....	89
1. Metode Penelitian	89
2. Metode Pengumpulan Data.....	91
3. Teknik Analisa Data.....	91
G. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	92
1. Hasil Penelitian.....	92
2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	92
H. Simpulan dan Saran.....	104
1. Simpulan.....	104
2. Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti penerapan nilai-nilai etika kerja Islam dalam sistem kerja buruh bangunan di Desa Mulyojati, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi, prinsip-prinsip etika kerja Islam seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kerja keras, dan ihsan (kebaikan) menjadi semakin relevan untuk dianalisis dan diimplementasikan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan buruh bangunan, mandor, dan pengusaha konstruksi, serta melalui observasi lapangan. Sementara data sekunder diperoleh dari dokumentasi terkait, literatur, dan laporan resmi. Hasil penelitian mengindikasikan adanya variasi dalam praktik penerapan etika kerja Islam di kalangan buruh bangunan di Desa Mulyojati. Sebagian buruh menunjukkan dedikasi yang tinggi terhadap prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran dan keadilan dalam pekerjaan mereka, yang berdampak positif pada efisiensi dan kualitas pekerjaan. Namun, terdapat hambatan dalam menerapkan etika kerja tersebut, termasuk tekanan ekonomi, kurangnya pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam, serta kebijakan kerja yang tidak selaras. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa memberikan pelatihan dan penyuluhan secara berkala tentang etika kerja Islam dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman buruh bangunan tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai Islam dalam pekerjaan mereka. Dukungan dari pemerintah dan pengusaha melalui kebijakan yang adil serta sistem kerja yang mendukung prinsip-prinsip Islam sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan berkelanjutan. Kontribusi penelitian ini memiliki arti penting dalam pengembangan kebijakan kerja yang berlandaskan pada etika Islam yang dapat diimplementasikan di sektor konstruksi maupun sektor lainnya.

Kata Kunci : Peranan wanita, Perekonomian keluarga, ekonomi syariah

A. Latar Belakang Masalah

Eksistensi istri tidak hanya berdampak terhadap diri dan keluarga, tetapi juga sangat berpengaruh terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Bahkan kemajuan atau kehancuran negeri tergantung pada perempuan. Perempuan yang terdidik dengan baik akan melahirkan generasi yang baik dan memakmurkan negeri. Masyarakat yang melangkah maju ke jaman baru seperti saat ini, mengalami masa emansipasi wanita, yaitu usaha melepaskan diri dari peranan wanita yang terbatas dari sistem kekerabatan untuk mendapatkan status baru, sesuai dengan jaman baru, dalam keluarga dan dalam masyarakat besar. Perubahan pada sistem perekonomian dalam masyarakat tersebut membawa perubahan pada alokasi ekonomi keluarga dalam hal ini perempuan berubah karena peranan perempuan dalam bidang ekonomi berubah pula.¹

Partisipasi wanita dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang ekonomi. Angka wanita pekerja di Indonesia dan juga di negara lain masih akan terus meningkat, karena beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi wanita, keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya tempat penitipan anak dan kemajuan teknologi yang memungkinkan wanita dapat *menghandle* masalah keluarga dan masalah kerja sekaligus. Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja, akan tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan kesejahteraan keluarganya.²

Di dalam keluarga perempuan memiliki tanggung jawab pada ranah domestik karena ia bertanggung jawab terhadap anaknya. Kaum pria memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah bagi keluarga. Keadaan ini pada akhirnya memosisikan perempuan di bawah kaum pria di dalam sebuah keluarga. Namun seorang ibu memiliki wewenang penuh dalam melakukan segala perbuatan dan tindakan untuk mencapai kesejahteraan keluarga, maka sang ibu akan membantu untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan keluarga.

Dengan peran ibu yang dominan dan optimal dalam suatu keluarga yang mencakup tugas pokok seorang ibu sebagai pengurus rumah tangga dan juga perannya dalam perekonomian keluarga, serta dalam pendidikan anak dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga. Jika kesejahteraan ekonomi keluarga tercapai, maka akan berpengaruh juga terhadap tingkat pendidikan anak. Semakin baik kondisi ekonomi suatu keluarga, maka pendidikan anak akan terpenuhi dengan baik. Begitu juga bila kondisi ekonomi keluarga dan pendidikan anak terpenuhi dengan baik, maka tercapailah keluarga yang sejahtera.

Melihat kondisi sekarang yang tiap keluarga memiliki kebutuhan yang semakin banyak, dan tidak semua dari kebutuhan keluarga tersebut dapat dipenuhi dari penghasilan suami, serta naiknya harga kebutuhan pokok membuat istri berpikir untuk ikut mencari penghasilan tambahan bagi keluarganya.

¹ Anisa Sujarwati, "Peran Perempuan dalam Perekonomian Rumah Tangga di Dusun Pantog, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo", (Skripsi)

Bagi pekerja perempuan yang belum berkeluarga, hal ini mungkin bukan menjadi masalah yang krusial namun untuk pekerja perempuan yang telah mempunyai suami terlebih memiliki anak, keadaan semacam ini tentu memaksa mereka untuk mengurangi peran mereka di rumah.²

Peran perempuan dalam konteks berbangsa dan bernegara tidak hanya terlihat pada masyarakat perkotaan, tetapi juga ada pada masyarakat pedesaan, dan bahkan penduduk pedalaman yang kebanyakan berlatar belakang pendidikan rendah, dan menganut budaya patriarki namun demikian, kurang atau tidak terpenuhinya kebutuhan ekonomi sangat memantik setiap perempuan untuk bersikap responsif, yakni berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan dasar. Di sisi lain sejak kecil para perempuan sudah terbiasa membantu tugas dan pekerjaan orang tua mereka. Dewasa ini, hal tersebut disebut dengan sebutan wanita karier, istilah baru yang digunakan untuk menyebut perempuan yang bekerja di luar rumah mencari nafkah. Berdasarkan uraian di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Peran Perempuan dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau dari Ekonomi Syariah (Studi pada Pedagang di Pasar Tradisional Kota Metro)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Peran Istri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau dari Ekonomi Syariah (Studi pada Pedagang di Pasar Tradisional Kota Metro)?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peran istri dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga di Pasar Tradisional Kota Metro.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Bagi Penulis

Dapat memperdalam pengetahuan dan ilmu, serta wawasan mengenai peran istri dalam pengembangan ekonomi syariah. Sebagai sarana untuk melakukan evaluasi dan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik dimasa yang akan datang.

2. Bagi pemerintah

² Agus Supriadi, “Peran Istri yang Bekerja Sebagai Pencari Nafkah Utama di Dalam Keluarga (Studi di Desa Jabung Lampung Timur),” (Skripsi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung 2016), hal. 6.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan pertimbangan oleh pemerintah Kota, khususnya dalam memberdayakan perempuan.

3. Bagi akademik

Diharapkan dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam rangka mengkaji ilmu pengetahuan, dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya yang lebih baik lagi bagi civitas akademik IAUI Darul A'mal Lampung

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

a. Jenis Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data penelitian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³ Data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar, dan kebanyakan bukan berbentuk angka. Data yang dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan di lapangan, foto-foto, dan dokumen pribadi. Termasuk di dalamnya deskripsi mengenai situasi wilayah penelitian. Penelitian bertujuan untuk memahami masyarakat secara personal dan memandang mereka sebagaimana mereka sendiri mengungkapkan pandangan dunianya.

b. Lokasi Penelitian

Agar dapat memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penelitian rencananya akan dilakukan pada pedagang di kawasan pasar tradisional Kota Metro. Pasar Cendrawasih Kota Metro tergolong pasar yang lengkap dan luas, menyerap banyak tenaga kerja dan merupakan magnet perdagangan dari setiap kecamatan lain di sekitar Metro.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini termasuk dalam studi kasus sosial dan ekonomi yang bertujuan untuk mempelajari secara mendalam mengenai keadaan kehidupan sekarang dengan latar belakangnya dalam interaksi dengan lingkungan dari suatu unit sosial, seperti individu, komunitas, masyarakat, dan keterbatasannya (wilayah) yakni pada pasar tradisional Kota Metro.

3. Sumber Data

Adapun sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan cara mengadakan pengamatan dan wawancara langsung dengan sejumlah pedagang yang menjadi subjek penelitian.

³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 22.

- b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari dokumentasi yang diteliti berupa laporan tertulis yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam proses penelitian nantinya.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian lapangan (*Field Research*), Metode penelitian lapangan merupakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi penelitian.⁴ Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.⁵ Penelitian ini menggunakan tiga tahap *snowball sampling* pada 20 pedagang perempuan yang berbeda di Pasar Kota Metro Instrumen Penelitian

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menggunakan instrument penelitian berupa pedoman wawancara, di mana proses pengumpulan data menekankan pada wawancara mendalam terhadap narasumber/ informan untuk mendapatkan pemahaman mengenai peran istri dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga ditinjau dari ekonomi syariah di pasar tradisional Kota Metro. Sedangkan untuk memperoleh gambaran secara umum digunakan lembar observasi, guna memperoleh gambaran keadaan pedagang perempuan di pasar tradisional Kota Metro.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan

Penelitian menggunakan metode kualitatif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis kualitatif yaitu dengan cara data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dideskripsikan secara menyeluruh. Data wawancara dalam penelitian adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian.

b. Analisis Data

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara tidak langsung dengan informen. Setelah melakukan wawancara, peneliti membuat transkrip hasil wawancara dengan cara mengumpulkan semua jawaban dari informen.

c. Pengujian keabsahan Data

Dalam data penelitian ini, data yang telah terkumpul akan diolah dan pengolahan data dilakukan dengan trigulasi, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- 1) Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding terhadap data tersebut.
- 2) Reduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting.

⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif...* hal.182.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal, 300.

- 3) Penyajian data, data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Data disajikan dengan mengelompokkan sesuai dengan sub bab masing-masing.
- 4) Penarikan Kesimpulan setelah menjabarkan data yang telah diperoleh, peneliti membuat kesimpulan yang merupakan hasil dari suatu penelitian.

G. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Istri yang Bekerja Ditinjau di Pasar Kota Metro

Saling melengkapi berarti wanita tidak dipandang terhina dan rendah hanya karena menjadi wanita. Wanita sama dengan laki-laki, keduanya merupakan ciptaan Allah. Keduanya memiliki tugas penting dan agung dalam hidup, tidak akan sempurna kehidupan ini tanpa laki-laki dan perempuan. Wanita persis seperti laki-laki, keduanya adalah manusia sempurna dengan potensi maksimal, keduanya mempunyai peran dalam hidup dan dalam agama.

a. Peran dan Tanggung Jawab Suami Istri

1). Peran dan Tanggung Jawab Suami Istri dalam Keluarga

Keberhasilan suami dalam kariernya (pangkat dan jabatan) banyak sekali didukung oleh motivasi, cinta kasih serta doa dari seorang istri. Sebaliknya, keberhasilan karier istri juga didukung oleh pemberian akses, motivasi dan keikhlasan suami. Jika di dalam sebuah keluarga memungkinkan untuk berbagi peran tradisional domestik secara fleksibel sehingga dapat dikerjakan siapa saja yang memiliki kesempatan dan kemampuan di antara anggota keluarga tanpa memunculkan diskriminasi gender, maka berbagi peran ini sangat baik untuk menghindari beban ganda bagi salah satu suami atau istri, maupun anggota keluarga lainnya. Jika suami atau istri sangat kecil intensitas pertemuannya, maka peran-peran di antara suami atau istri dapat diatur sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan dominasi dan beban berlipat pada salah satu anggota keluarga. Pengaturan peran atas dasar gender ini dilakukan berlandaskan pada visi, adanya komitmen dan saling mengikhlasakan, juga fleksibel sehingga dapat beradaptasi dengan perubahan. Seperti yang diceritakan Ibu Dewi kepada peneliti:

*“.... Anak juga udah gede kecuali aku punya bayi baru bawanya gak bisa. Kalo udah gede mah kayak pulang sore kan kita gak fokus ke anak, yang penting kita tau anak pulang jam sekian, kita juga harus bisa bagi waktu buat jemput anak terus pulang bareng. Kalo pekerjaan rumah dikerjain seminggu sekali. Ya kalo nyuci mah dibantu suami, aku nyuci dia yang ngejemur. Tapi kalo setrika ada jatah yang setrika tetangga”.*⁶

Peran sebagai seorang istri dan ibu tidak mereka lepaskan, dasarnya bahwa mereka mampu melakukan dua peran sekaligus sebagai tugas yang mau tidak mau harus mereka jalankan. Tuntutan hidup bukan satu-satunya alasan istri berprofesi sebagai pedagang, namun mereka bekerja juga untuk menggunakan waktu luang dalam keseharian mereka sebagai ibu rumah tangga. Keluarga Ibu Dewi merupakan keluarga yang mampu membagi peran domestik di dalam keluarga, karena sebagian pekerjaan rumah tangganya dibantu bahkan dikerjakan oleh suaminya.

⁶ Dewi, Pedagang di pasar Kota Metro, wawancara dengan penulis di pasar Kota Metro, tanggal 01 Maret 2019.

2). Peran dan Tanggung Jawab Pencari Nafkah

Nafkah adalah pengeluaran atau sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang untuk orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya. Berdasarkan Al-Quran dan Hadis, nafkah meliputi makanan, lauk pauk, alat-alat untuk membersihkan anggota tubuh, perabotan rumah tangga, dan tempat tinggal. Para *fuqoha* kontemporer menambahkan selain yang telah disebutkan, biaya perawatan termasuk dalam ruang lingkup nafkah.

Masyarakat dengan budaya patriarkhi menentukan bahwa tanggung jawab mencari dan menyediakan nafkah keluarga adalah ayah. Sedangkan ibu lebih fokus pada peran reproduksi di dalam ranah domestik. Pembakuan peran suami dan istri ini telah mengakar di masyarakat. Pembakuan peran ini sesungguhnya tidak menjadi masalah jika istri menghendaki, memutuskan untuk memilih menjadi ibu rumah tangga tanpa tekanan siapapun.

Peran pencari nafkah sesungguhnya bukan berdasarkan pada kodrat terkait dengan tanggung jawab sosial yang dapat dilakukan oleh siapa saja yang siap dan mampu menjalankan peran tersebut. Dalam realitas kehidupan masyarakat yang telah mengalami perubahan, terutama fenomena pemenuhan kebutuhan keluarga dan upaya-upaya untuk mempertahankan hidup keluarga, meningkatkan kebutuhan terhadap pendidikan dan kesehatan, maka pencari nafkah tunggal sesungguhnya bukan masalah jika telah mencukupi kebutuhan keluarga sehingga dapat menciptakan kehidupan sejahtera dan sakinah. Namun jika pencari nafkah tunggal tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka dalam kenyataan masyarakat telah terjadi pergeseran di mana siap atau tidak siap, mampu atau tidak mampu, istri mengambil peran produktif di luar tugas reproduksinya di wilayah domestik.

Masyarakat berpandangan bahwa istri yang bekerja di luar rumah adalah keluar dari habitatnya, karena itu masyarakat memberikan label kepada istri sebagai pencari nafkah tambahan. Kata tambahan pada awalnya dimaksudkan untuk membedakan tingkat kewajiban dan tanggung jawab nafkah utama dalam keluarga adalah suami.

Perlu menjadi catatan penting dalam hal ini, bahwa untuk memelihara agar relasi suami istri tetap harmonis, maka diperlukan perubahan *mindset* tentang nafkah dan juga pencitraan laki-laki dan perempuan. Nafkah merupakan harta kekayaan anugerah dari Allah yang dititipkan kepada sebuah keluarga dengan sarana bekerja, namun Allah yang paling mengetahui siapa yang paling pantas untuk dititipi amanah tersebut. Boleh jadi suami, istri, anak, anak mantu atau anak angkat. Karena itu bisa terjadi bahwa sumber penghasilan dari suami, bisa juga melalui istri yang pada dasarnya untuk kesejahteraan bersama bagi keluarga tersebut. Suami tidak perlu khawatir dan cemburu bahkan merasa tertindas dalam keadaan seperti ini, bersyukur atas karunia Allah jauh lebih mulia. Demikian istri juga tidak perlu merubah karakter sebagai penindas, sebaiknya tetap santun, dan saling menghargai dalam kehidupan rumah tangga.

b. Wanita karier dalam pandangan Islam

Prof. Dr. Tapi Omas Ihromi, yang dimaksud dengan wanita bekerja adalah mereka yang hasil karyanya akan dapat menghasilkan imbalan keuangan. Wanita bekerja dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu: *Pertama* mereka yang bekerja untuk menyalurkan hobby, pengembangan bakat dan meningkatkan karier. *Kedua*, mereka yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup karena tekanan ekonomi dengan kata lain untuk perbaikan sosial.

Wanita karier dan wanita bekerja memiliki perbedaan yang sangat tipis. Keduanya memang berorientasi untuk menghasilkan uang, namun dalam berkarier seseorang cenderung sudah lebih mapan status ekonominya dan lebih memprioritaskan status sosial atau jabatan. Sedangkan dalam

bekerja motivasi utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.⁷ Seperti yang diceritakan oleh ibu Suhenah kepada peneliti:

“Pendapatan bapak dari jualan kelontongan juga kan gak seberapa neng, jadi ibu bantu jualan pakaian anak. Soalnya di rumah juga kesel yah. Udah biasa di pasar biar pun sepi tapi kita happy gitu ketemu banyak orang. Dapet duit gak dapet duit pokoknya happy”.⁸

Para ulama masih memperdebatkan bolehkah seorang wanita (istri) bekerja di luar rumah. Untuk mengetahui bagaimana hukum wanita yang bekerja atau berkarier dapat dilihat dari fatwa-fatwa para ulama. Ada dua pendapat tentang boleh tidaknya wanita bekerja di luar rumah. Pendapat yang paling ketat menyatakan tidak boleh karena bertentangan dengan kodrat wanita yang telah diberikan dan ditentukan oleh Tuhan. Peran wanita secara alamiah menurut pandangan ini adalah menjadi istri yang dapat menenangkan suami, melahirkan, mendidik anak, dan mengatur rumah. Dengan kata lain, tugas wanita adalah dalam sektor domestik, pendapat yang relatif lebih longgar menyatakan bahwa wanita diperkenankan bekerja di luar rumah dalam bidang-bidang tertentu yang sesuai dengan kewanitaan, keibuan, dan keistrian, seperti pengajar, pengobatan, perawatan serta perdagangan.

Menurut Qaim Amin pendapat yang mewajibkan wanita harus berada dalam rumahnya tidak lain bersumber dari adat dan tradisi masyarakat Arab pada masa itu. Dahulu pada kehidupan masyarakat jahiliyah merupakan kehidupan keras yang penuh dengan peperangan dan pembunuhan, karena mata pencaharian mereka adalah berburu, dan kondisi tersebut tidak memungkinkan wanita untuk turut serta melakukan apa yang dilakukan oleh kaum pria. Oleh karena itu, derajat kaum wanita menjadi rendah dalam anggapan mereka.

Adapun sekarang, kita sudah berada dalam keadaan yang relatif aman, semuanya telah diatur di dalam Undang-undang, perang sudah tidak lagi menjadi *trend* dan cara dalam mencari penghidupan. Alasan mengapa para wanita harus ikut bekerja, karena pada setiap negara banyak kaum wanita yang dijumpai belum menikah atau wanita yang terpaksa bercerai dengan suaminya, baik cerai hidup maupun cerai mati, ataupun wanita yang telah bersuami namun dia terpaksa harus bekerja mencari nafkah karena himpitan kemiskinan atau karena suaminya tidak mampu, atau ada sebagian wanita yang telah menikah tetapi tidak memiliki keturunan. Dalam kondisi seperti inilah wanita tidak boleh dilarang bekerja atau bekerja di luar rumah.⁹ Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sarah kepada peneliti:

“Apalagi sekarang gak punya suami, kalo gak bisa nyari mah siapa yang nyari. Di rumah juga pegel gak ngapa-ngapain. Lagian juga gak ada yang nafkain, gak punya anak juga neng”.¹⁰

Dalam sejarah Islam awal, pekerjaan dan aktivitas yang dilakukan oleh perempuan pada masa Nabi SAW cukup beragam, ada yang bekerja sebagai perias pengantin, seperti Ummu Salim binti Malham, yang menjadi perawat atau bidan. Bidang perdagangan, Khadijah binti Khuwailid tercatat sebagai seseorang yang sangat sukses. Zainab binti Jahsy aktif bekerja sampai pada menyamak kulit binatang, dan hasil usahanya beliau sedekahkan. Raithah istri Abdullah bin Masud, sangat aktif bekerja karena suami dan anaknya tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Asyifa, seorang perempuan yang pandai menulis, juga ditugaskan Khalifah Umar untuk menangani pasar Kota Madinah. Sebagian besar wanita yang bekerja pada saat itu tidak

⁷ Asriaty, “Wanita Karir dalam Pandangan Islam”, *Jurnal Almaiyyah*, vol. 07, No. 2 (Juli-Desember, 2014). hal.169.

⁸ Suhenah, Pedagang di pasar Kota Metro, wawancara dengan

⁹ Asriaty, “Wanita Karir dalam... hal. 175.

¹⁰ Sarah, Pedagang di pasar Kota Metro, wawancara dengan

semata-mata karena kondisi darurat meskipun ada yang demikian namun pekerjaan yang mereka lakukan itu sebagai upaya pengaktualisasian diri dari keahlian yang mereka miliki.¹¹

Namun secara garis besar, para ulama sesungguhnya sepakat untuk membolehkan seorang wanita untuk bekerja di luar rumah, akan tetapi mereka memberikan batasan yang jelas yang harus dipatuhi jika wanita ingin bekerja atau berkarier terutama harus didasari dengan izin suami. Di mana istri yang bekerja dengan izin suami dia tetap berhak mendapatkan hak nafkahnya, sebaliknya istri yang tetap bekerja namun suaminya tidak mengizinkannya, maka dianggap istri telah durhaka terhadap suami, dan mengakibatkan gugurnya hak nafkah istri.¹² seperti yang diutarakan Ibu Rasma kepada peneliti:

*“Dapet izinlah neng. Te izin mah atuh kumaha ie geh nu ngarebusna sareng suamina. Ie teteuh ngen tinggal mawana doang ka pasar”.*¹³

Meskipun demikian, izin suami tidak bisa diterjemahkan secara mutlak dan mengikat tanpa batasan. Suami hanya boleh melarang istrinya bekerja jika pekerjaan yang akan dijalankan dapat membawa kemudharatan baginya dan keluarganya. Dalam kondisi inilah suami berkewajiban untuk mengingatkannya. Akan tetapi jika bekerjanya istri untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarga akibat suami tidak mampu bekerja mencari nafkah baik karena sakit, miskin atau karena yang lainnya, maka suami tidak berhak melarangnya.¹⁴

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Istri dalam

Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga

a. Manajemen Ekonomi Keluarga

Dalam kehidupan keluarga, tidak terlepas dari bagaimana fungsi-fungsi keluarga yang dapat berjalan dengan baik. Kelancaran dan kesejahteraan keluarga jika ditunjang dengan pilar ekonomi yang kuat.

Ketahanan aspek kesehatan keluarga dan pemenuhan fungsi produksi sehat bagi ibu dan anak memerlukan biaya yang cukup besar. Empat sehat lima sempurna, pemberian *supplement* untuk ketahanan fisik, dan perawatan ibu hamil juga melahirkan, perawatan bayi dan seterusnya, memerlukan sederetan dana yang harus dipisahkan.

Untuk mengantarkan masa depan anak-anak, diperlukan biaya pendidikan yang tidak kecil jumlahnya. Peralatan sekolah dan sarana pendidikan perlu disiapkan agar kualitas pendidikan yang diterima oleh anak menjadi baik. Biaya rutin yang bersifat konsumtif merupakan kebutuhan pokok yang mutlak harus tersedia, yang mencakup sandang, pangan dan papan. Bagi keluarga yang menggunakan fasilitas listrik, air bersih, telpon yang sekarang telah akrab dalam keluarga di kalangan perkotaan maupun pedesaan, menambah deretan kebutuhan yang tidak dapat dihindari.

Atas dasar fenomena di atas, maka setiap keluarga perlu mempersiapkan manajemen pengelolaan ekonomi, khususnya keuangan yang sangat vital dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Dalam konteks keluarga, perencanaan anggaran perlu dipetakan sesuai dengan prioritas kebutuhan. Untuk menentukan klasifikasi kebutuhan perlu diidentifikasi seperti

¹¹ Asriaty, “Wanita Karir dalam... hal. 175.

¹² Asriaty, “Wanita Karir dalam... hal. 177.

¹³ Rasma, Pedagang di pasar Kota Metro, wawancara dengan

¹⁴ Asriaty, “Wanita Karir dalam... hal. 178.

kebutuhan rutin keluarga, jumlah anak yang dibiayai, jenjang pendidikan yang sedang dijalani, biaya kesehatan, sebagian dikeluarkan sebagai zakat, infaq dan shadaqah, dan kebutuhan tak terduga juga perlu untuk dianggarkan.

Tabel 4.1

Perekonomian Keluarga Pedagang di Pasar

Kota Metro

No	Nama	Pendapatan /Hari	Pengeluaran /Hari
1.	Herlina	100.000,-	100.000,-
2.	Entin	300.000,-	300.000,-
3.	Dewi	500.000,-	150.000,-
4.	Emur	200.000,-	50.000,-
5.	Sarah	100.000,-	20.000,-
6.	Rasmah	300.000,-	100.000,-
7.	Suhenah	500.000,-	100.000,-
8.	Wenti	50.000,-	30.000,-
9.	Maris	200.000,-	200.000,-
10.	Sakmah	200.000,-	200.000,-
11.	Saadah	20.000,-	50.000,-
12.	Ipah	200.000,-	150.000,-
13.	Ani	400.000,-	150.000,-
14.	Eni	200.000,-	150.000,-
15.	Arya	50.000,-	100.000,-
16.	Nuraeni	60.000,-	100.000,-
17.	Maryani	1000.000,-	100.000,-
18.	In	300.000,-	100.000,-
19.	Elpah	400.000,-	150.000,-
20.	Im	200.000,-	100.000,-
21.	Uun	300.000,-	80.000,-
22.	Juer	100.000,-	75.000,-
23.	Suanah	250.000,-	75.000,-

24.	Uen	500.000,-	80.000,-
25.	Makiah	300.000,-	40.000,-
26.	Titi	200.000,-	110.000,-
27.	Iis	200.000,-	100.000,-
28.	Juhem	350.000,-	100.000,-
29.	Darsah	100.000,-	55.000,-
30.	Suarti	250.000,-	95.000,-
31.	Siti Maemunah	200.000,-	150.000,-
32.	Suherti	400.000,-	130.000,-
33.	Juli	200.000,-	90.000,-
34.	Dewi	500.000,-	150.000,-
35.	Nuryati	200.000,-	75.000,-
36.	Siti Umukulsum	300.000,-	150.000,-

37.	Yani	350.000,-	150.000,-
38.	Susi	500.000,-	170.000,-
39.	Ike Hoeriah	500.000,-	130.000,-
40.	Marsiti	200.000,-	150.000,-
41.	Irma	100.000,-	80.000,-
42.	Amsah	100.000,-	75.000,-
43.	Eros	100.000,-	75.000,-
44.	Arnah	150.000,-	150.000,-
45.	Yati	200.000,-	100.000,-
46.	Marwah	300.000,-	140.000,-
47.	Sumyati	200.000,-	150.000,-
48.	Sani	100.000,-	75.000,-
49.	Anawiyah	500.000,-	100.000,-
50.	Suryati	100.000,-	70.000,-
51.	Ijah	400.000,-	100.000,-
52.	Sai	150.000,-	70.000,-
53.	Mae	500.000,-	120.000,-
54.	Maemunah	170.000,-	130.000,-
55.	Ikah	150.000,-	110.000,-
56.	Ipah	300.000,-	100.000,-
57.	Minah	200.000,-	75.000,-
58.	Tati	200.000,-	110.000,-
59.	Arsinah	170.000,-	60.000,-
60.	Piah	160.000,-	80.000,-

Dari tabel hasil penelitian tingkat perekonomian keluarga pedagang perempuan di Pasar Kota Metro dapat disimpulkan bahwa pendapatan terbesar perhari diperoleh Ibu Maryani, rata-rata pendapatan perhari sebesar Rp. 1.000.000 dengan pengeluaran yang digunakan untuk biaya pendidikan anak, uang saku atau uang jajan anak, biaya makan dan biaya hidup lainnya perhari mencapai Rp. 100.000. Jadi, pendapatan bersih Ibu Maryani sebesar Rp. 900.000.

Sedangkan pendapatan terendah diperoleh oleh Ibu Saadah sebesar Rp. 20.000 perhari dengan pengeluaran untuk biaya pendidikan anak, uang saku atau uang jajan anak, biaya makan dan biaya hidup lainnya mencapai Rp.50.000 perhari. Ini artinya pendapatan Ibu Saadah tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya.

Tingginya kebutuhan rumah tangga sering kali menjadi alasan bagi seorang istri untuk mencari penghasilan tambahan. Disamping untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga di Kota Metro yang menjadi salah satu alasan istri memilih untuk bekerja adalah pendapatan suami yang dirasa kurang cukup memenuhi kebutuhan keluarga, juga banyaknya waktu luang yang dirasa terbuang sia-sia jika hanya dihabiskan di dalam rumah.

b. Tingkat Pendapatan Suami

Tabel 4.2

Daftar Pendapatan Suami Pedagang di Kota Metro

No	Nama	Pendapatan Suami
1.	Herlina	-
2.	Entin	-
3.	Dewi	500.000,-

4.	Emur	-
5.	Sarah	-
6.	Rasmah	300.000,-
7.	Suhenah	300.000,-
8.	Wenti	-
9.	Maris	1.500.000,-
10.	Sakmah	300.000,-
11.	Saadah	150.000,-
12.	Ipah	-
13.	Ani	500.000,-
14.	Eni	400.000,-
15.	Arya	30.000,-
16.	Nuraeni	150.000,-
17.	Maryani	-
18.	Iin	150.000,-
19.	Elpah	500.000,-
20.	Iim	300.000,-
21.	Uun	1000.000,-
22.	Juer	2500.000,-
23.	Suanah	2500.000,-

24.	Uen	-
25.	Makiah	2000.000,-
26.	Titi	2500.000,-
27.	Iis	2000.000,-
28.	Juhem	500.000,-
29.	Darsah	50.000,-
30.	Suarti	400.000,-
31.	Siti Maemunah	100.000,-
32.	Suherti	2500.000,-
33.	Juli	150.000,-
34.	Dewi	3000.000,-
35.	Nuryati	2500.000,-
36.	Siti Umukulsum	2300.000,-
37.	Yani	2700.000,-
38.	Susi	1000.000,-
39.	Ike Hoeriah	100.000,-
40.	Marsiti	600.000,-
41.	Irma	100.000,-
42.	Amsah	2000.000,-
43.	Eros	150.000,-
44.	Arnah	2000.000,-
45.	Yati	300.000,-
46.	Marwah	2000.000,-
47.	Sumyati	400.000,-
48.	Sani	50.000,-

49.	Anawiyah	-
50.	Suryati	300.000,-
51.	Ijah	2700.000,-
52.	Sai	2000.000,-
53.	Mae	700.000,-
54.	Maemunah	3000.000,-
55.	Ikah	100.000,-
56.	Ipah	2000.000,-
57.	Minah	2700.000,-
58.	Tati	400.000,-
59.	Arsinah	80.000,-
60.	Piah	100.000,-

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pendapatan suami terbesar mencapai angka Rp. 3000.000, sedangkan pendapatan suami ibu-ibu yang lain tidak lebih dari Rp. 2500.000. bahkan ada ibu yang harus menjadi tulang punggung keluarga karena telah ditinggal suaminya. Bukan hanya pendapatan suami yang dapat mempengaruhi istri ikut terjun langsung mencari nafkah tambahan, tidak adanya pencari nafkah utama juga sangat mempengaruhi istri untuk ikut berperan mencari nafkah demi keberlangsungan hidupnya juga anak-anaknya.

Pajman Simanjuntak menyatakan bahwa bagaimana suatu keluarga mengatur siapa yang bekerja, bersekolah atau tetap mengurus rumah tangga berdasarkan pada tingkat penghasilan keluarga yang bersangkutan. Artinya, ketika tingkat penghasilan keluarga yang bersangkutan belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka akan semakin banyak anggota keluarga yang akan dimasukan ke dalam pasar tenaga kerja.

Pendapatan keluarga, khususnya tingkat pendapatan suami sangat memegang peranan penting dalam keputusan perempuan untuk masuk ke dalam pasar tenaga kerja. Hal ini juga menjelaskan bahwa ibu rumah tangga di Kota Metro yang memutuskan bekerja disebabkan oleh pendapatan suami yang dirasa belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Partisipasi perempuan bekerja tergantung pada kemampuan suami untuk menghasilkan pendapatan, jika pendapatan suami masih belum mampu memenuhi kebutuhan, maka istri akan bekerja lebih banyak untuk membantu kebutuhan rumah tangga.

c. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 4.3

Jumlah Tanggungan Keluarga Pedagang di Pasar

Kota Metro

No	Nama	Jumlah Anak
1.	Herlina	2
2.	Entin	2
3.	Dewi	2
4.	Emur	2
5.	Sarah	-
6.	Rasmah	3
7.	Suhenah	6

8.	Wenti	-
9.	Maris	3

10.	Sakmah	4
11.	Saadah	5
12.	Ipah	3
13.	Ani	3
14.	Eni	3
15.	Arya	3
16.	Nuraeni	5
17.	Maryani	2
18.	Iin	3
19.	Elpah	-
20.	Iim	2
21.	Uun	1
22.	Juer	2
23.	Suanah	2
24.	Uen	2
25.	Makiah	4
26.	Titi	2
27.	Iis	3
28.	Juhem	2
29.	Darsah	2
30.	Suarti	3
31.	Siti Maemunah	2
32.	Suherti	2
33.	Juli	1
34.	Dewi	4
35.	Nuryati	2
36.	Siti Umukulsum	3
37.	Yani	3
38.	Susi	3
39.	Ike Hoeriah	4
40.	Marsiti	3
41.	Irma	3
42.	Amsah	2
43.	Eros	1
44.	Arnah	2
45.	Yati	2
46.	Marwah	3
47.	Sumyati	3
48.	Sani	1
49.	Anawiyah	4
50.	Suryati	4
51.	Ijah	3
52.	Sai	3
53.	Mae	2
54.	Maemunah	2
55.	Ikah	3

56.	Ipah	2
57.	Minah	-
58.	Tati	2
59.	Arsinah	3
60.	Piah	4

Berdasarkan hasil penelitian Ibu Suhenah memiliki tanggungan yang paling banyak yaitu 6 orang anak sedangkan ibu yang lain memiliki tanggungan kurang lebih sama yaitu di antara 2 sampai 5 orang anak. Semakin banyak tanggungan keluarga, maka semakin tinggi pula curahan waktu perempuan untuk bekerja. Dapat dikatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap keputusan perempuan untuk bekerja juga akan semakin besar.

Pajman Simanjuntak menjelaskan bahwa bagaimana suatu rumah tangga mengatur siapa yang bersekolah, bekerja, dan mengurus rumah tangga bergantung pada jumlah tanggungan keluarga yang bersangkutan. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi pula probabilitas perempuan yang telah menikah untuk bekerja. Hal ini didukung oleh Novita Eliana dan Rita Ratina yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi curahan waktu tenaga kerja perempuan untuk bekerja. Sa'ir Tumanggor dan Sulaiman Efendi juga menyatakan bahwa variabel jumlah tanggungan memiliki pengaruh bahwa semakin banyak jumlah tanggungan, semakin besar partisipasi perempuan untuk bekerja.

C. Partisipasi Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Menurut

Tinjauan Ekonomi Syariah

Secara kodrati, manusia diberikan hak otonomi untuk bertindak dan menuai hasilnya, tetapi dalam bertindak harus senantiasa menghindari ke arah yang batil, artinya yang bertentangan dengan syariah Islam. Jika sebuah tindakan dalam kualifikasi batil, kemudian dilanjutkan dengan mengonsumsi hasilnya, hal tersebut merupakan tindakan batil yang berantai dan bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam di bidang ekonomi.

Keikutsertaan kaum perempuan dalam bidang pekerjaan dalam Islam diwajibkan jika berada dalam kondisi seorang perempuan harus menanggung biaya hidup dirinya beserta keluarga pada saat orang yang menanggungnya tidak ada atau sudah tidak berdaya atau apabila pendapatan suami tidak dapat mencukupi kebutuhan yang dibutuhkan. Kesesuaian peran istri dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga ditinjau dari ekonomi syariah dapat dilihat dari tanggapan responden terhadap beberapa pertanyaan, berikut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6

Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan Peran Istri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga

Ditinjau dari Ekonomi Syariah

No	Indikator Pertanyaan	Jawaban Perorangan	
		Iya	Tidak

1.	Izin suami	52	8
2.	Pemenuhan kebutuhan keluarga	60	-
3.	Tanggung jawab terhadap suami dan anak	55	5
4.	Jam kerja malam	-	60

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat jawaban responden terhadap pertanyaan peran istri dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga ditinjau dari ekonomi syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu pedagang perempuan di Kota Metro mendapatkan izin dari suami untuk berdagang, adapun beberapa responden yang menjawab tidak mendapatkan izin suami dikarenakan mereka sudah tidak memiliki suami, dengan artian beberapa responden berstatus janda.

Kepemilikan pribadi menunjukkan bahwa manusia memiliki kebebasan untuk mendapatkan yang diinginkan tetapi batasan yang minimal dan maksimal yang bisa didapatkan adalah batasan boleh dan tidaknya sesuatu yang diinginkan.¹⁵ Telah dijelaskan pada poin sebelumnya, bahwa istri yang bekerja dengan izin suami dia tetap berhak mendapatkan hak nafkahnya, sebaliknya istri yang tetap bekerja namun suaminya tidak mengizinkannya, maka dianggap istri telah durhaka terhadap suami, dan mengakibatkan gugurnya hak nafkah istri. Fatma Subbah menjelaskan bahwa kepatuhan seorang istri kepada suaminya bukan hanya sarana marginal dalam Islam, dia membuktikan bahwa itu merupakan unsur pokok dan aturan utama bagi kehidupan sistem tersebut.¹⁶

Adapun hasil penelitian terhadap pemenuhan kebutuhan hidup keluarga, dari ke 60 responden semuanya menjawab bahwa hasil dari perdagangannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Di antara motivasi keikutsertaan wanita dalam kehidupan sosial adalah untuk menjalankan profesi dan membantu suaminya, untuk mendapatkan biaya yang akan digunakan dalam rangka mewujudkan tujuan yang baik.¹⁷

Tabel 4.7

Peningkatan Perekonomian Keluarga Pedagang Perempuan di

Pasar Kota Metro

No	Nama	Pendapatan Sebelum Istri Bekerja	Pendapatan Setelah Istri Bekerja
1.	Herlina	-	100.000,-
2.	Entin	-	300.000,-
3.	Dewi	500.000,-	1.000.000,-
4.	Emur	-	200.000,-
5.	Sarah	-	100.000,-

¹⁵ Veithzal Rivai, dkk, *Ekonomi Syariah Konsep, Praktek & Penguatan Kelembagaannya*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), hal. 61.

¹⁶ Fatima Merinisi, *Pemberontakan Wanita Peran Intelektual Kaum Wanita dalam Sejarah Islam*, (Bandung: Mizan, 1999), hal. 189.

¹⁷ Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita Jilid II*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1990), hal. 62.

6.	Rasmah	300.000,-	600.000,-
7.	Suhenah	300.000,-	800.000,-
8.	Wenti	-	50.000,-
9.	Maris	1.500.000,-	1.700.000,-
10.	Sakmah	300.000,-	500.000,-
11.	Saadah	150.000,-	170.000,-
12.	Ipah	-	200.000,-
13.	Ani	500.000,-	900.000,-
14.	Eni	400.000,-	600.000,-
15.	Arya	30.000,-	80.000,-
16.	Nuraeni	150.000,-	150.000,-
17.	Maryani	-	1.000.000,-
18.	Iin	150.000,-	450.000,-
19.	Elpah	500.000,-	900.000,-
20.	Iim	300.000,-	500.000,-
21.	Uun	1.000.000,-	1.300.000,-
22.	Juer	2.500.000,-	2.600.000,-
23.	Suanah	2500.000,-	2.750.000,-
24.	Uen	-	500.000,-

25.	Makiah	2000.000,-	2.300.000,-
26.	Titi	2500.000,-	2.700.000,-
27.	Iis	2.000.000,-	2.200.000,-
28.	Juhem	500.000,-	850.000,-
29.	Darsah	50.000,-	150.000,-
30.	Suarti	400.000,-	650.000,-
31.	Siti Maemunah	100.000,-	300.000,-
32.	Suherti	2.500.000,-	2.900.000,-
33.	Juli	150.000,-	350.000,-
34.	Dewi	3000.000,-	3.500.000,-
35.	Nuryati	2500.000,-	2.700.000,-
36.	Siti Umukulsum	2300.000,-	2.600.000,-
37.	Yani	2.700.000,-	3.050.000,-
38.	Susi	1.000.000,-	1.500.000,-
39.	Ike Hoeriah	100.000,-	600.000,-
40.	Marsiti	600.000,-	800.000,-
41.	Irma	100.000,-	200.000,-
42.	Amsah	2.000.000,-	2.100.000,-
43.	Eros	150.000,-	250.000,-
44.	Arnah	2.000.000,-	2.150.000,-
45.	Yati	300.000,-	500.000,-
46.	Marwah	2.000.000,-	2.300.000,-
47.	Sumyati	400.000,-	600.000,-
48.	Sani	50.000,-	150.000,-
49.	Anawiyah	-	500.000,-

50.	Suryati	300.000,-	400.000,-
51.	Ijah	2.700.000,-	3.100.000,-
52.	Sai	2.000.000,-	2.150.000,-
53.	Mae	700.000,-	1.700.000,-
54.	Maemunah	3.000.000,-	3.170.000,-
55.	Ikah	100.000,-	250.000,-
56.	Ipah	2.000.000,-	2.300.000,-
57.	Minah	2.700.000,-	2.900.000,-
58.	Tati	400.000,-	600.000,-
59.	Arsinah	80.000,-	250.000,-
60.	Piah	100.000,-	260.000,-

H. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam mencari hasil yang dibutuhkan peneliti sebagaimana yang telah terurai pada bab-bab sebelumnya yaitu tentang “Peran istri dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga ditinjau dari ekonomi syariah (studi pada pedagang di pasar tradisional Kota Metro)” dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Perempuan bekerja bukanlah hanya mementingkan diri sendiri, mereka bekerja karena tuntutan ekonomi dan tekanan kebutuhan hidup yang terus menerus semakin tinggi. Peran istri dalam meningkatkan perekonomian keluarga sudah dapat terlihat dari peran seorang perempuan yang berdagang di pasar Kota Metro, yang dirasa sudah membantu perekonomian keluarga. Perempuan bekerja mencari nafkah, diperbolehkan dalam ajaran Islam. Istri yang bekerja dianggap membantu suami dalam menghidupi anak-anak mereka, akan tetapi dengan catatan sang istri harus mendapat izin dan restu suami sebelum melakukan kegiatan perdagangan.
2. Alasan-alasan yang menjadi faktor motivasi istri bekerja lebih mengarah kepada kebutuhan ekonomi yang tidak mampu dipenuhi sepenuhnya. Selain itu, terdapat faktor lain seperti ekonomi keluarga, tingkat pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, jam kerja, dan tingkat usia.

B. Saran

Dari berbagai informasi yang peneliti dapatkan melalui bertanya langsung maupun pengambilan gambar yang peneliti lakukan, terdapat permasalahan yang menjadi catatan oleh peneliti di mana hal tersebut menjadi dasar untuk memberikan saran, yaitu:

1. Untuk para pedagang perempuan di pasar Kota Metro agar lebih mengutamakan keluarga yang ia miliki. karena keluarga adalah segalanya dibandingkan dengan apapun, selain itu persiapkan tabungan untuk pendidikan anak walau berapapun penghasilannya.
2. Begitu juga dengan suami, berikanlah ridhamu kepada istrimu untuk mencari nafkah tambahan di luar. Karena biar bagaimanapun keluarnya istrimu dari rumah mencari nafkah adalah untuk keberlangsungan hidup keluarga dan anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abu Syuqqah, Abdul Halim, 1990, *Kebebasan Wanita Jilid II*, Jakarta: Gema Insani Press.
- _____, Abdul Halim, 1990, *Kebebasan Wanita Jilid III*, Jakarta: Gema Insani Press
- Al Arif, M. Nur Rianto, 2015, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Quran dan Terjemahannya*, 2005, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Dimiyati, Irman Noorhafitudin, 2007, *Membangun Ketahanan Keluarga*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Faisol, M, 2011, *Hermeneutiks Gender Perempuan dalam Tafsir Bahr al-Muhith*, Malang: UIN Maliki Press.
- Fuadudin, 1999, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama & Gender.
- Hamdih, Arfin, 2007, *Hukum Ekonomi Islam Ekonomi Syariah di Indonesia Aplikasi dan Prospektifnya*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hasanah, Umdatul, Eva Syarifah Wardah, dkk, 2015, *Perempuan dalam Sorotan Agama*, Banten: LP2M IAIN SMH Banten.
- Istiadah, 1999, *Pembagian Kerja Rumah Tangga dalam Islam*, Jakarta: Solidaritas Perempuan.
- Muhadjir, Noeng, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Saran.
- Mulyana, Deddy, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Posdakarya.
- Munir, Misbahul, 2010, *Produktivitas Perempuan Studi Analisis Produktivitas Perempuan dalam Konsep Ekonomi Islam*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Munti, Ratna Bantara, 1999, *Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga*, Jakarta: Solidaritas Perempuan.
- Nikmah, A. N. N., Aeni, N., & Firdaus, M. J. F. (2023). Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah dalam Pengelolaan Usaha Tani Desa Mulyosari Metro Barat. *Member: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 12-18.
- Prastowo, Andi, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahman, Afzarul, 1995, *Doktrin Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf.

- Rialita, A. J., Nikmah, A. N. N., & Islammudin, N. A. (2023). Pendampingan Pengembangan Produk Halal Di Sektor Kuliner Desa Mulyojati Metro Barat. *Member: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1-11.
- Rivai, Veithzal, Komala Ardiyani, dkk, 2009, *Ekonomi Syariah Konsep, Praktek & Penguatan Kelembagaannya*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Umarnasit, Fatima, 1999, *Menggugat Sejarah Perempuan Mewujudkan Idealisme Gender Sesuai Tuntutan Islam*, Jakarta: Cendikia.
- Wahyidin, Muhammad, 2007, *Bangga Menjadi Muslimah*, Bandung: PT Remaja Rosdakary.
- Zaini, Wahid, Abdurrahman Wahid, dkk, 1999, *Memosisikan Kodrat Perempuan dan Perubahan dalam Persepsi Islam*, Bandung: Mizan.

JURNAL DAN SKRIPSI

- Abidin, A., Jannah, D. D. U., Agustira, M. F., & Hidayah, W. N. (2022). Pandangan Pendidikan Multikultural dalam Islam Menurut Abdurrahman Wahid. *International Journal of Islamic Communication*, 1(1), 1-40.
- Anwar, M., & Fauzi, M. M. (2022). Pasar Sehat Perspektif Hukum Islam dan Relevansinya bagi Pengembangan Pasar Sehat di Indonesia. *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education*, 3(1), 1-14.
- Anwar, M., & Aziz, S. M. (2023). Aktualisasi Infak Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Umat Pasca Pandemi Covid-19. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, 6(1), 74-87.
- Dewi, N., & Diansah, I. (2022). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP. *Al-Ikmal: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 77-91.
- Diansah, I., & Dewi, N. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS PADA BAHASAN KALOR. *Al-Ikmal: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 19-36.
- Hamatun, H., & Rifai, M. R. (2022). Studi Pemahaman Konsep Energi Dalam Penyelesaian Berbagai Persoalan Fisika Pada Perkuliahan Fisika Dasar. *Al-Ikmal: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 90-99.
- Lazwardi, D., & Paisal, A. (2022). Implementasi Penilaian Sikap pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 200-209.
- Nikmah, A. N. N., Ghofur, R. A., & Noviarita, H. (2023). Determinant Variables that Affect the Financial Performance of Islamic Banking in Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 2480-2500.
- Nisfah, A. (2023). Pengaruh Islamic Social Responsibility dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 2(1), 59-76.
- Nurjanah, T., Abidin, A., Hidayah, F. N., & Isnaini, R. (2022). Efek Ponsel Terhadap Perilaku Remaja Dalam Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. *International Journal of Islamic Communication*, 1(1), 83-113.

- Putri, M. C., & Muizzudin, A. H. (2022). Pengaruh Cashless Transaction terhadap penggunaan Digital Payment pada Mahasiswa IAIN Metro. *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 1(1), 42-53.
- Putri, M. C., & Agustina, U. W. (2023). ANALISIS ZAKAT PERKEBUNAN GETAH KARET DI KECAMATAN SEPUTIH RAMAN. *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 2(2), 34-43.
- Rialita, A. J. (2022). MANAJEMEN PENGEMBANGAN USAHA BATIK TULIS DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PASCA PANDEMI COVID-19 DI KOTA METRO. *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 1(1), 70-92.
- Rialita, A. J., & Nuraeni, N. (2023). MANAJEMEN PEMASARAN DALAM PENINGKATAN MINAT PENGUNJUNG PARIWISATA KOTA METRO. *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 2(2), 16-33.
- Rialita, A. J., & Anwar, M. (2023). STRATEGI MARKETING DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH DI MINI MARKET 212 AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG. *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 2(2), 1-15.
- Nuraeni, N. (2023). STRATEGI PENGELOLAN DANA FUNDING PADA BMT UNTUK GERAKAN PERUBAHAN WONOGIRI PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR. *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 2(1), 35-58.
- Nurazis, S., & Anwar, M. (2022). Istri Pencari Nafkah Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 1(1), 1-23.